

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh individu mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Pada proses belajar perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat dilihat yaitu perubahan bentuk pengetahuan, keterampilan dan kecakapan yang ada pada setiap individu yang belajar.

Menurut Pupuh dan Sobry (2007:6) “Belajar pada hakikatnya adalah ‘perubahan’ yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu.” Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni “ Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.”

Menurut Asis (2015:8) “Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.” Dirman dan Cicih (2014:4) berpendapat bahwa “Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan langsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat.” Asep dan Abdul (2013:1) menyatakan bahwa “Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.”

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, sehingga dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidupnya.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru, yang mampu menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Mengajar merupakan suatu proses kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa.

Menurut Pupuh dan Sobry (2007:8) “Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.” Hamruni (2012 : 153) menyatakan “Mengajar merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang mengintegrasikan secara utuh berbagai komponen kemampuan, seperti tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.”

Kemudian Sardiman (2016:47) “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik.” Menurut Asep dan Abdul (2013: 11) “Mengajar mencakup empat pokok yaitu (a) mengajar adalah mengorganisasi hal-hal yang berhubungan dengan belajar; (b) mengaktifkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan; (c) menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan (d) mengajar adalah membimbing dan membantu siswa mencapai kedewasaan.”

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa mengajar adalah usaha yang membantu individu untuk mengintegrasikan secara utuh komponen kemampuan, seperti tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai serta menciptakan dan mengembangkan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstren yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

Menurut Asep dan Abdul (2013:11) “Pembelajaran, merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar beorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.” Suryadi dan Berdiati (2018:95) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah sebuah kegiatan dinamis yang rentan dengan masalah, baik yang berkaitan dengan masalah sosial maupun metodologis”.

Menurut Dirman dan Cicih (2014:40) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Kemudian menurut Aris Shoimin (2014:20) “Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki peran yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas pendidikan”. Ahmad Susanto (2013:19) menyatakan bahwa “Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran” diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa pengertian pembelajaran adalah tindakan untuk mengajar dan memberi ilmu pengetahuan kepada orang lain.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu.

Nana Sudjana (2013 : 3) menyatakan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka. tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.” Asep dan Abdul (2013:14) “Hasil belajar pencapaian perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.”

Menurut Purwanto (2014:49) “Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (instructional effect) maupun hasil sampingan pengiring (nurturant effect).” Karwati dan Priansa (2018:216) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan pada bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat pada berbagai aspek kehidupan sehingga tampak perubahan tingkah laku pada diri individu”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi dalam diri siswa yang ditandai dengan perubahan tingkah laku secara kuantitatif dalam bentuk seperti penugasan, pengetahuan atau pemahaman, keterampilan, analisis, evaluasi, serta nilai dan hasil belajar harus bermakna bagi siswa itu sendiri.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar memerlukan proses yang panjang. Dalam proses tersebut tentunya banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Slameto (2016:54), Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

a. Faktor-faktor intern

Faktor internal terbagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah adalah dapat terbagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis tergolong menjadi tujuh yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

b. Faktor-faktor ekstern

Faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Pada faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, belajar dan tugas rumah, Faktor masyarakat juga mempengaruhi belajar siswa yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, masyarakat media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Daryanto (2016:36-41) bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar bahwa banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja. Yaitu faktor intern dan ekstern.

- a. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam *individu* sedang belajar. Faktor intern ini meliputi :
 - 1) Faktor Jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - 2) Faktor Psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - 3) Faktor Kelelahan.

- b. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar *individu*. Faktor ekstern meliputi :
 - 1) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - 3) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa hasil belajar dapat di pengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti intelegensi atau tingkat kecerdasan, bakat dan minat, perhatian, motivasi dan cara belajar, maupun dari

strategi pembelajaran yang dikembangkan guru, serta metode atau model pembelajaran dan juga suasana keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar anak.

6. Pengertian Metode Pembelajaran

Pembelajaran adalah kemampuan guru menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada siswa. Metode adalah cara atau teknik untuk melakukan sesuatu. Menurut Siti (2017:57) “Metode Pembelajaran adalah suatu cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang dapat menyenangkan dan mendukung kelancaran proses belajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:46) “Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah penngajaran berakhir”. Menurut Wina Sanjaya dalam Istarani (2012:1) “Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli maka, penulis menyimpulkan bahwa Metode pembelajaran adalah suatu cara yang ditempuh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

7. Metode *Demonstrasi*

a. Pengertian Metode *Demonstrasi*

Metode *Demonstrasi* merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan menunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. *Demonstrasi* dapat digunakan pada semua mata pelajaran disesuaikan dengan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan *demonstrasi* adalah posisi siswa seluruhnya harus dapat memperhatikan (mengamati) objek yang akan didemonstrasikan. Selama Proses demonstrasi, guru sudah mempersiapkan alat- alat yang digunakan dalam demonstrasi tersebut.

Menurut syah (2000:208) “Metode *demonstrasi* adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.” Menurut Pupuh dan Sobry (2007:62) “Metode *Demonstrasi* adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.”

Syifa S Mukrima (2014: 84) “*Demonstrasi* adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu.” Menurut Siti (2017:59) “Metode *Demonstrasi* adalah metode pembelajaran dengan cara seorang guru dapat menjadi model dalam pembelajaran.”

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa metode mengajar menyajikan pelajaran dengan menunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses dan memperagakan suatu langkah-langkah pengajaran.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Demonstrasi*

Setiap metode mengajar mempunyai kelebihan dan kekurangan. Namun, kelebihan dan kekurangannya tersebut hendaknya menjadi referensi untuk penekanan-penekanan terhadap hal yang positif dan meminimalisir kelemahan-kelemahannya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Syifa S Mukrima (2014:87) kelebihan metode *Demonstrasi* adalah:

- 1) Demonstrasi dapat mendorong motivasi belajar peserta didik. Demonstrasi dapat menghidupkan pelajaran karena peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 2) Demonstrasi dapat mengaitkan teori dengan peristiwa alam lingkungan sekitar.
- 3) Demonstrasi apabila dilaksanakan dengan tepat, dapat terlihat hasilnya.
- 4) Demonstrasi sering kali mudah teringat daripada bahasa dalam buku pegangan atau penjelasan pendidik.

- 5) Melalui demonstrasi peserta didik terhindar dari verbalisme karena langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.

Selain kelebihan seperti yang disebutkan di atas, metode *Demonstrasi* ini juga memiliki kelemahan Syifa S Mukrimaa (2014:88) :

- 1) Peserta didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- 2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- 3) Sukar dimengerti apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.
- 4) Demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
- 5) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai berarti penggunaan metode ini lebih mahal jika dibandingkan dengan ceramah sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.

c. Langkah-langkah Metode Pembelajaran

Menurut Syifa S Mukrima (2014:85) langkah-langkah melaksanakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:

- a. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan dan keterampilan tertentu.
- b. Persiapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kegagalan.
- c. Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan

Langkah pembukaan, sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:

- a. Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat melihat dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
 - b. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai peserta didik.
 - c. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang penting dari pelaksanaan demonstrasi.
3. Langkah pelaksanaan demonstrasi, mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir. Misalnya pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik tertarik untuk memperhatikan demonstrasi.
- a. Ciptakan suasana yang menyejukkan dan hindari suasana yang menegangkan.
 - b. Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi.
 - c. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut.
4. Langkah mengakhiri demonstrasi, apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

8. Hakikat Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Ilmu yang mempelajari alam dengan segala isinya, termasuk gejala-gejala alam yang ada. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan dari kata " *Natural Science* " disingkat " *Science* ". Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam sedangkan Science artinya ilmu pengetahuan jadi secara harfiah IPA adalah ilmu tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa – peristiwa yang terjadi di alam.

Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, dan metakognitif, dan IPA menjadi semakin luas, meliputi konsep

IPA, proses, nilai, dan sikap ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari, dan kreativitas (kemendiknas, 2011). Menurut Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2015:22) “IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya”. Menurut Ahmad Susanto (2016: 167) “Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang didapat dengan cara observasi, eksperimen, penelitian, atau uji coba berdasarkan hasil pengamatan manusia.

b. Fungsi IPA

Fungsi dan tujuan IPA secara khusus berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi, Muslichah Asy'ari (2015:138) adalah :

- a) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- c) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.
- d) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

c. Tujuan IPA

Sebagai alat pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan, maka pendidikan IPA di sekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu yaitu:

- a) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap.
- b) Menanamkan sikap hidup ilmiah.
- c) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan.
- d) Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya.
- e) Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan secara umum termaksud dalam taksonomi Bloom bahwa diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif) yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut dan melihat adanya keterangan serta keteraturannya. Di samping hal itu, pembelajaran sains diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Karena ciri-ciri tersebut yang membedakan dengan pembelajaran lainnya.

9. Materi Pembelajaran IPA Tema 7 Sub Tema 3 : IndahNya Persatuan dan Kesatuan Negeriku

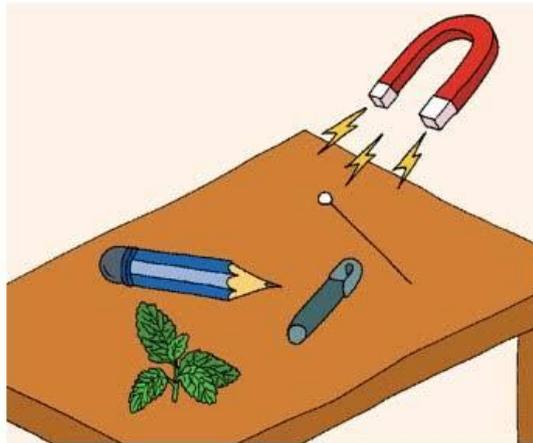
“Ayo Bercerita” Ceritakan hasil diskusi kelompokmu !

Bandingkan dengan hasil diskusi kelompok lain. Apakah ada perbedaan? “Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia menjadi magnet bagi para wisatawan.” Pernahkah kamu mendengar atau membaca kalimat seperti itu? Apa maksudnya? Maksud dari kalimat tersebut adalah bahwa keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia menjadi daya tarik bagi wisatawan. Mungkin kamu bertanya-tanya, apa hubungannya “magnet” dengan “daya tarik”. Nah, terlebih dahulu lakukan kegiatan berikut.

“Ayo Mencoba” Lakukan kegiatan ini di dalam kelas !

1. Sediakan magnet batang atau magnet mainan (yang biasa ditempelkan pada pintu lemari pendingin).
2. Sediakan benda-benda kecil, seperti jarum pentul, peniti, pensil, kerikil, dan daun. Letakkan di atas meja.
3. Dekatkan magnet pada benda-benda kecil tersebut.
4. Catatlah hasil pengamatan kalian.
5. Ingat, berhati-hatilah saat bekerja dengan jarum pentul dan peniti. Pastikan tidak ada jarum pentul yang terjatuh di lantai. Pastikan juga peniti tidak

terbuka. Setelah selesai digunakan, bereskan dan masukkan kembali jarum pentul dan peniti ke tempatnya.



Gambar 3.2 Magnet didekatkan pada benda-benda kecil

Gambar 2.1 Magnet didekatkan pada benda-benda kecil

“Ayo Berdiskusi” Diskusikanlah jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut bersama teman-teman sekelasmu !

1. Apa yang terjadi saat magnet didekatkan pada benda-benda kecil yang kamu sediakan?
2. Benda apa yang dapat ditarik oleh magnet?
3. Benda apa saja yang tidak dapat ditarik oleh magnet? Magnet mempunyai kemampuan dapat menarik benda-benda yang terbuat dari logam.

Gaya magnet dapat dimanfaatkan, misalnya dalam pembuatan kompas. Kompas adalah alat penunjuk arah utara dan selatan. Pada kompas terpasang sebuah magnet berbentuk jarum. Jika diletakkan mendatar, jarum kompas akan selalu menunjuk arah utara dan selatan.

“Ayo Mencoba !” Membuat Kompas Sederhana dari Jarum

1. Siapkan sebuah batang magnet, jarum, wadah, air dan kertas.
2. Gosok magnet pada jarum sehingga jarum mengandung magnet.
3. Potong kertas berbentuk bulat dan gambarlah pada kertas penunjuk arah utara dan selatan.
4. Tempellah jarum yang mengandung magnet pada kertas yang sudah digambar.
5. Letakkan jarum tersebut dalam wadah berisi air.

6. Perhatikanlah hal apa yang terjadi pada jarum tersebut.

“Ayo Berdiskusi !” Diskusikan di dalam kelas bersama teman sekelompokmu, hasil dari kegiatanmu membuat kompas sederhana.

1. Apa yang terjadi pada jarum yang telah digosok dengan batang magnet?
2. Mengapa hal itu bisa terjadi?
3. Selanjutnya, ceritakan hasil diskusi kelompokmu kepada Bapak/Ibu guru dan kelompok lain.

“Ayo Renungkan !”

1. Apa yang kamu pelajari pada hari ini?

2. Apa manfaat dari gaya magnet?

10. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Menurut Kurniasih (2014:5) “ Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas”.

Suharsimi Arikunto (2015:124) menyatakan bahwa “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”, kemudiann Erwin Widiasworo (2017:10) “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam sebuah sekolah atau ruang kelas guna meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran secara berkesinambungan”.

Sedangkan Muliawan (2018:1), menyatakan “PTK adalah bentuk penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang pada umumnya dilakukan oleh guru bekerja sama dengan peneliti atau ia sendiri sebagai guru berperan ganda melakukan penelitian individu di kelas, di sekolah dan atau di tempat ia mengajar untuk tujuan penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka penulis menarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan refleksi yang dilakukan guru untuk memperbaiki kinerjanya.

a. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan guru untuk mencapai kondisi yang lebih baik di lapangan.

Menurut Hendriana dan Afrilianto (2017:34), tujuan PTK adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran;
2. Menumbuhkembangkan budaya meneliti para guru agar lebih proaktif mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran;
3. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para guru, khususnya dalam mencari solusi masalah-masalah pembelajaran;
4. Meningkatkan kolaborasi antar guru dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Menurut Muliawan (2018:3-4), tujuan “PTK adalah untuk meneliti objek atau sasaran pendidikan yang mempengaruhi hasil pembelajaran di kelas dan bertujuan untuk meneliti dan menelusuri akar persoalan yang mencul di kelas, sedangkan Suharsimi Arikunto (2015:124,125,129) menyatakan bahwa “Tujuan PTK adalah memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru, meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya dan meningkatkan respon siswa dengan menerapkan metode mengajar baru.”

b. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam

kenteks pembelajaran di kelas, dan sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran. Menurut Creswell dalam Suryadi dan Berdiati (2018:95-96), manfaat PTK adalah sebagai berikut:

1. Mendorong perubahan di satuan pendidikan.
2. Menggalang demokratis dalam pembelajaran dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran.
3. Membangkitkan setiap anggota kelas untuk terlibat dalam kolaborasi proyek.
4. Menempatkan guru dan para penanggung jawab pendidikan sebagai pembelajar yang selalu berupaya untuk mempersempit kesenjangan antara visi pendidikan mereka dengan praktik pembelajaran.
5. Mendorong para pendidik untuk selalu mengevaluasi praktik pembelajaran yang dilakukan
6. Sebagai wahana untuk menerapkan dan menguji coba ide-ide.

c. Kelebihan dan Kelemahan PTK

Menurut Devi dalam Tampubolon (2014:38), memiliki sejumlah kelebihan penelitian tindakan kelas jika dilaksanakan dengan baik, sebagai berikut:

1. Praktis dan langsung relevan untuk situasi actual.
2. Menggunkan kerangka berpikir yang teratur untuk pemecahan masalah dan pengembangan baru yang lebih unggul dari cara-cara yang ada sebelumnya.
3. Berdasarkan observasi yang nyata dan objektif
4. Fleksibel, spesifik, dan inovatif
5. Dapat digunakan untuk inovasi pembelajaran
6. Dapat diganakan untuk pengembangan kurikulum di sekolah
7. Dapat digunakan untuk peningkatan/pembinaan profesionalisme gugru
8. Hasil PTK harus diseminarkan di sekolah, sekaligus untuk diseminarkan kepada stakeholders pendidikan
9. Pemanfaatan lainnya seperti untuk pengembangan keilmuan lain.

Sementara itu, ada juga beberapa kelemahan dari PTK menurut Sanjaya (2009:38) antara lain:

- 1) Kelemahan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri

- 2) PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian, simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.
- 3) PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara objektif, dengan demikian banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.

B. Kerangka Berfikir

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari dalam setiap jenjang pendidikan termasuk pada tingkat SD. Namun yang menjadi masalah sekarang ini pelajaran IPA tidak begitu diminati oleh siswa, karena masih banyak siswa yang beranggapan IPA merupakan pelajaran yang sulit serta kurang menarik minat baik dikalangan siswa maupun guru.

Hal ini tentu akan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah dalam pembelajaran IPA adalah dalam penyampaian materi guru lebih banyak ceramah dan tanpa menggunakan media sebagai pendukung materi yang sedang dipelajari, sehingga siswa menjadi lebih cepat bosan yang mengakibatkan siswa tidak menguasai materi sehingga hasil belajar IPA rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mencontek temannya ketika guru memberi tugas yang berkaitan dengan materi yang baru dipelajari. Kemudian siswa yang pasif kurang di tantang untuk berfikir secara kritis berkaitan dengan persoalan-persoalan yang menyangkut materi, dapat dilihat dari tidak adanya tanya jawab interaktif antara guru dengan siswa sehingga siswa hanya duduk diam.

Guru sebagai faktor yang mendukung dalam pembelajaran harus mampu menjalin interaksi yang baik dan hangat dengan siswa. Guru harus dapat mengenali dan mengetahui kebutuhan siswa sekolah dasar. Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan merupakan hal penting yang mampu meningkatkan minat belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar. Peran metode pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat penting. Keberhasilan penguasaan

materi pelajaran oleh siswa akan sangat ditentukan oleh seberapa baiknya seorang guru menerapkan metode pengajarannya dalam proses belajar mengajar.

Salah satu cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA adalah dengan menggunakan metode *Demonstrasi*. Metode pembelajaran ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan daya pikir siswa secara acak dan mempermudah siswa dalam memahami materi ajar. Di samping itu dengan menggunakan metode ini akan meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebab siswa diajak untuk berperan aktif melaksanakan kegiatan yang sedang didemonstrasikan. Metode pembelajaran ini membantu guru menguraikan materi ajar dan siswa juga akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengatasi rasa bosan saat belajar. Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode *Demonstrasi* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Metode pembelajaran *Demonstrasi* digunakan dengan maksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan manfaat Gaya Magnet dalam Kehidupan Sehari-hari di kelas IV SD Negeri 048072 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, dengan menggunakan metode pembelajaran *Demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan Manfaat Gaya Magnet dalam Kehidupan Sehari-hari di kelas IV SD Negeri 048072 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan guru untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang ada pada diri

siswa, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan dan ilmu pengetahuan.

2. Mengajar adalah proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan pengetahuan serta membimbing siswa dalam proses belajar.
3. Pembelajaran IPA adalah proses yang dirancang untuk membantu peserta didik untuk menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dan lingkungannya agar mendapatkan pengetahuan pada pokok bahasan Manfaat Gaya Magnet dalam Kehidupan Sehari-hari di kelas IV SD 048072 Kabanjahe. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila suatu kelas telah tuntas secara klasikal yaitu 85% dari total siswa telah tuntas secara individu.
4. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa berdasarkan tes yang diberikan oleh guru pada materi Manfaat Gaya Magnet dalam Kehidupan Sehari-hari di kelas IV SD 048072 Kabanjahe. Seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya jika siswa tersebut telah mencapai nilai KKM sekolah 70.
5. Metode Pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran karna untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya suatu metode atau cara mengajar yang efektif.
6. Metode *Demonstrasi* merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan menunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses.
7. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya itu sendiri melalui refleksi diri. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD 048072 Kabanjahe pada Pembelajaran IPA Materi Manfaat Gaya Magnet dalam Kehidupan Sehari-hari.